



Research Article

Etika Komunikasi Islam Dalam Film Studi Pada Tokoh Protagonis Dalam Film Iqro My Universe

M. Zanur Syaputra¹, Ahmad Zulfikar Ali²

1. Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA), Indonesia; mzanursya@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA), Indonesia; ilarakifluzdamha@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 04, 2024
Accepted : January 12, 2025

Revised : December 27, 2024
Available online : February 06, 2025

How to Cite: M. Zanur Syaputra, & Ahmad Zulfikar Ali. (2025). Islamic Communication Ethics in Study Films on Protagonists in the Film Iqro My Universe. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(1), 162–172. <https://doi.org/10.61166/values.v2i1.61>

Islamic Communication Ethics in Study Films on Protagonists in the Film Iqro My Universe

Abstract. *Representation* is a form of words, images, sequences, stories, etc. that represent ideas, feelings, facts, etc. These representations depend on existing signs and images, which are understood culturally. In the Big Indonesian Dictionary (KBBI), representation can be defined as the act of representing or the state of representation is called representation. This research examines specifically Islamic communication ethics in the film Iqro My Universe. The aim of this research is to find out the Islamic communication ethics contained in the film as well as the representation of Islamic communication ethics. This research uses Roland Barthes' semiotic analysis theory. The research method used in this research is a qualitative descriptive method, with a media text analysis approach. The research subject is the film Iqro My universe which is 101 minutes long and there are 8 scenes analyzed. The data collection technique used is by watching films repeatedly to find and confirm the signs that will be revealed in the film, collecting the data found, and looking for supporting sources of information such as books, journals, documents and internet media. It was concluded that the research findings in this film, researchers found 8 scenes of Islamic communication ethics in the film Iqro My Universe. The film Iqro My Universe is a sequel film which is a film that offers something new that has

not existed before in Indonesia, namely combining three concepts: family, religion and science. which contains Islamic communication ethics such as Good words, correct words, words that are effective, simple and easy to understand, noble words, gentle and affectionate.

Keywords: Islamic Communication Ethics, Film, and Representation

Abstrak. *Representasi* merupakan suatu bentuk kata, gambar, urutan, cerita, dll yang mewakili ide, perasaan, fakta, dll. *Representasi* ini bergantung pada tanda dan gambar yang ada, yang dipahami secara budaya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *representasi* dapat diartikan sebagai perbuatan *representasi* atau keadaan *representasi* disebut *representasi*. Dalam penelitian ini mengkaji secara khusus tentang etika komunikasi Islam dalam film *Iqro My Universe*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui etika komunikasi Islam yang terkandung dalam film tersebut serta *representasi* dari etika komunikasi Islam. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis teks media. Adapun Subjek penelitian adalah film *Iqro My universe* yang berdurasi 101 menit dan terdapat 8 scene yang dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menonton film dengan berulang kali untuk menemukan dan memastikan tanda yang akan diungkapkan pada film, mengumpulkan data-data yang ditemukan, dan mencari sumber informasi pendukung seperti buku, jurnal, dokumen, dan media internet. Disimpulkan bahwa temuan penelitian dalam Film ini, peneliti menemukan 8 scene etika komunikasi Islam dalam film *Iqro My Universe*. Film *Iqro My Universe* adalah film sekuel yang menjadi film yang menawarkan hal baru yang belum ada sebelumnya di Indonesia yaitu memadukan tiga konsep: keluarga, religi, dan sains. yang mengandung etika komunikasi Islam seperti Perkataan yang baik, Perkataan Yang Benar, Perkataan yang Efektif, sederhana, dan mudah dimengerti, Perkataan yang mulia, Lemah lembut dan kasih sayang.

Kata Kunci : Etika Komunikasi Islam, Film, dan Representasi,

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang kompleks, memiliki kemampuan berfikir, merasa, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks interaksi, penekanan diberikan pada pentingnya etika, yang dianggap sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberikan pedoman tentang tindakan yang seharusnya dilakukan manusia, dan menunjukkan cara melaksanakan tindakan tersebut. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari aspek kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak pikiran, perasaan, hingga tujuan dalam tindakan.

Komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan umat manusia. Sebagai proses penyampaian informasi, komunikasi melibatkan dua pihak, penyampai dan penerima. Agar terjalin dengan baik, komunikasi harus dilakukan dengan etika yang baik pula. Dalam beberapa ayat, Alquran menyinggung tentang bagaimana etika komunikasi, salah satunya pada Surah Azzumar ayat 17-18:

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَبَابِ

Artinya: *Orang-orang yang menjauhi tagut, (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali (bertobat) kepada Allah, bagi mereka berita gembira. Maka, sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku. (Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).* (Azzumar ayat 17-18)¹

Dengan berkembangnya zaman modern, tingkat perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat, sehingga metode komunikasi juga berkembang pesat, salah satunya adalah media massa. Media massa merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan. Media massa sangat penting karena memiliki kekuatan. Selain menyampaikan pesan, media memiliki lebih banyak informasi, menghibur, mempengaruhi dan mendidik.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah. Dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala *identifikasi psikologis*.² Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Mereka memahami dan merasakan apa yang dialami oleh pemeran, sehingga seolah-olah mereka mengalami sendiri adegan dalam film tersebut. Sedangkan demikian pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton dan kemudian membentuk karakter mereka. Sehingga mereka mencari kebenaran dan mempercayai bahwa pesan bukan hanya ditunggu tapi juga dicari untuk mendapatkan kebenaran itu sendiri.

Bagaimanapun, agama harus dikontekstualisasikan mengikuti dinamisasi zaman yang terus berubah. Film "*Iqro My Universe*" adalah salah satu film religi yang banyak menyampaikan pesan dakwah dan diantaranya dalam film tersebut memberikan representasi etika komunikasi yang baik. Gambar yang hidup atau bergerak dapat diambil pesan manakala menyaksikannya sampai selesai. Contoh adalah film yang menampilkan cerita yang di dalam alur tersebut memiliki pesan yang disampaikan dalam setiap adegan, masyarakat akan lebih mencerna bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, karena biasanya alur film menceritakan kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih film ini, karena minimnya tayangan untuk anak-anak dan keluarga di antara menjamurnya film-film di Indonesia. Saat ini, film-film Indonesia banyak didominasi oleh film-film yang menyajikan kisah cinta remaja, dan horror. Film ini adalah film sekuel yang menjadi film yang menawarkan hal baru yang belum ada sebelumnya di Indonesia yaitu memadukan tiga konsep: keluarga, religi, dan sains.

Dalam film ini, menceritakan tentang seorang anak yang memiliki cita-cita menjadi Astronot yang dalam perjalanannya dihadapkan dengan beberapa masalah seperti ketika Aqilla melihat sebuah pengumuman kompetisi vlog yang berhadiah

¹Ilhamdi Juanda, *Ajakan Al-Qur'an Tentang Etika Komunikasi* (Gramedia, 2020), 3.

²Dr. H. Agus Ahmad Safei, "*Sosiologi Dakwah : Rekonsepsi, Revitalisasi. dan Invasi*" (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 23.

kunjungan ke pusat Pelatihan Astronot di Inggris. Vlog tersebut harus menceritakan tentang sosok atau tokoh yang berkecimpung dalam dunia sains dan kebetulan kakek Aqilla adalah salah satu sosok tersebut. Sayangnya, belum sempat Aqilla mewawancarai, kekeknya sudah terbang ke Inggris untuk melakukan tugas penelitian di sana, namun pada akhirnya ada solusinya dari masalah tersebut.

Dalam Film ini, banyak terdapat dialog yang mengandung etika komunikasi, berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu waktu untuk penelitian agar lebih mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami nilai-nilai karakter perjuangan berdakwah, yang kemudian dijadikan referensi dalam penelitian tersebut. Banyak yang terjadi dalam perkembangan zaman ini, sehingga jalur jalur yang seharusnya jadi jalan buat perkembangan manusia sendiri malah manusia yang mengikuti perkembangan zaman itu, maka dalam hal ini penulis mengangkat judul **“Representasi Etika Komunikasi Islam dalam film (*Studi Protagonis Dalam Film Iqro My Universe*)**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah pendekatan analisis teks media dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Deskriptif kualitatif yang bersifat mendeskripsikan “makna data” atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti pemaknaan terhadap fenomena atau kejadian itu bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti yang menganalisisnya.

Sedangkan peneliti memilih Analisis teks media dengan Metode Analisis Semiotika Roland Barthes berfokus pada etika komunikasi Islam pada tokoh protagonis dalam film *Iqro My Universe* Karya Iqbal Al Fajri, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian secara *holistic*, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data primer adalah film *Iqro My Universe* Karya Iqbal Al Fajri, dan sumber data sekunder berupa pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur – literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori yang dibahas yaitu data sumber pada berbagai referensi seperti buku, jurnal, dokumen, media internet dan kaitannya dengan masalah penelitian etika komunikasi dalam film *Iqro My Universe* Karya Iqbal Al Fajri. Fungsi dari data sekunder ini untuk melengkapi analisis masalah, sehingga diperoleh hasil data yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum film *Iqro My Universe*

Film *Iqro' My Universe* merupakan film Indonesia yang bertemakan religi dan integrasi, film ini di sutradarai oleh Iqbal Alfajri dan penulis naskah film yaitu oleh istrinya sendiri, Aisyah Amirah Nasution, serta diproduksi oleh Salman Film Academy ITB (Institut Teknologi Bandung) yang bertempat di Masjid Salman ITB (Institut Teknologi Bandung). Film ini juga merupakan film ke-dua setelah film *Iqro'*

Petualangan Mencari Bintang, dan film *Iqro' My Universe* ini resmi tayang pada tanggal 11 Juli 2019 lalu di bioskop-bisokop Indonesia.

Inspirasi seorang Iqbal Alfajri sebagai sutradara film *Iqro' My Universe* adalah bahwa beliau memiliki inspirasi secara khusus dan umum. Secara umum, Inspirasi film *Iqro* karena belum adanya film religi yang khusus untuk anak-anak, yang bisa ditonton juga oleh keluarga. Selain itu film religi di Indonesia seperti identik dengan tema cinta dan poligami. Jadi, dari Salman Film Academy mencoba menawarkan *genre* baru yaitu kombinasi antara tema religi, keluarga/anak-anak, dan sains.

Film ini berhasil mencuri perhatian para penikmat film, karena film ini film religi yang berbeda dari sebelum-sebelumnya, dimana film religi kebanyakan mengisahkan tentang pernikahan dan poligami. Film ini mengangkat tentang konsep integrasi antara Agama dan Sains yang juga dibumbui dengan kehidupan masyarakat muslim di Indonesia serta tentang keluarga muslim yang menginspirasi. Sehingga, sebagian besar reaksi penonton bioskop sangat positif. Mereka umumnya menangkap pesan filmnya dan menikmati filmnya. Khususnya bagi generasi muda, film *Iqro' My Universe* ini berpesan bahwa masa muda adalah masa untuk memantapkan iman, ilmu, dan amal. Kombinasi antara ketiganya akan membawa kita pada kesuksesan yang hakiki.

Sinopsis film *Iqro My Universe*

Seorang anak SMA yang bernama Aqilla yang bercita-cita untuk menjadi Astronot, ia terinspirasi Opanya yang juga seorang Astronom dan orang yang sangat dia kagumi. Aqilla banyak belajar dan bertanya pada Opa, yang saat ini menjabat di Planetarium Jakarta. Hampir setiap hari Aqilla mendatangi Opa di Planetarium untuk berbagi cerita tentang luar angkasa.

Hobi Aqilla dalam mencari tahu tentang luar angkasa membuatnya bersaing dengan June, teman sekolahnya, seorang murid pindahan dari Inggris yang juga memiliki minat yang sama, sampai akhirnya mereka berkompetisi untuk membuat *Vlog* (video blog) tentang orang-orang yang berkecimpung di dunia ilmu pengetahuan khususnya luar angkasa dengan hadiah berkunjung ke Pusat Pelatihan Astronot.

Tentu saja Aqilla langsung terpikir untuk bercerita tentang Opanya dalam *Vlog* yang akan dia ajukan untuk kompetisi, tapi tanpa sepengetahuan Aqilla, Opa telah memutuskan untuk menerima permintaan ke Inggris untuk membantu sebuah penelitian di sana. Seluruh keluarga sengaja merahasiakan ke Aqilla karena tahu Aqilla pasti tidak bisa menerima kepergian Opa. Begitu kecewanya Aqilla ketika tahu Opa memilih berangkat ke Inggris tanpa sepengetahuannya.

Aqila yang terlambat mengetahui fakta bahwa Opa Wibowopergi ke Inggris merasa sangat sedih. Mama Aqila yang tidak enak hati, meminta Kak Raudah menghibur Aqila. Kak Raudah mengirimkan sebuah buku mengenai seorang astronot Indonesia bernama Tsurayya. IbuTsurayya merupakan satu- satunya astronot Indonesia yang saat ini sedang meneliti sebuah tanaman yang dapat tumbuh di luar angkasa.

Mengetahui informasi tersebut, Aqila segera menemuinya dan menjadikan ibu Tsurayya sebagai narasumber dalam lomba *vlog* Aqila. Namun penolakan terjadi pada

Aqila, ibu Tsurayya memberikan beberapa challenge untuk mengetahui bahwa niat Aqila niat bersungguh-sungguh. *Challenge* pertama yaitu mengerjakan soal fisika dan matematika, karena astronot dapat menerbangkan roket dengan perhitungan matematis. Challenge kedua membawa tanaman untuk memfilter udara dan berkhasiat untuk kesehatan.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan mengenai representasi etika komunikasi Islam dalam film *Iqro My Universe* adalah etika komunikasi Islam. Etika komunikasi adalah landasan penting dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan menciptakan hubungan yang baik. Berbicara mengenai etika dalam Islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, etika dalam Islam (bisa dikatakan) identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas daripadanya.³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan etika komunikasi Islam. Nilai-nilai etika komunikasi dalam Islam memiliki tujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Salah satu tokoh kunci dalam etika religius adalah Abu al-Hasan Al-Mawardi dengan karya besarnya, dalam bidang etika *Adab al-Dunya wa al-Din*. Ia hidup di abad klasik (974-1058) satu zaman dengan Al-Ragib Al-Isfahani. Buku Al-Mawardi. Etika *religius* sendiri masuk dalam salah satu ranah dari tipologi etika Islam. Selain etika *religius*, yakni ada etika *teologis*, moralitas *skriptural* dan etika *filosofis*. Perbedaan mencolok yang dimiliki oleh etika *religius* terutama berakar dalam Qur'an dan Sunnah, dimana di satu sisi cenderung melepaskan kepelikan "*dialektika*" atau "*metodologi*" dan memusatkan pada usaha untuk mengeluarkan spirit moralitas Islam dengan cara yang lebih langsung.⁴

Islam sebagai agama komunikatif dalam perspektifnya, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi berakhlak al-karimah. Komunikasi yang berakhlak al-karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Alquran. Seperti diketahui bahwa komunikasi Islam merupakan sebuah proses penyampaian pesan-pesan dengan prinsip-prinsip Islam.⁵

Perkataan Lemah Lembut

Pada scene 1 peneliti menemukan etika komunikasi Islam yaitu perkataan lemah lembut yang berkaitan dengan firman Allah, walaupun kenteks yang terdapat dalam Al-Qur'an berbeda dengan apa yang ada di dalam scene yang terdapat di dalam film ini, akan tetapi perkataan lemah lembut bisa di jadikan landasan untuk membangun komunikasi di dalam keluarga antara kakek dan cucu sehingga pesan

³Majid Fakhry, "*Etika Dalam Islam*," Pustaka Belajar, vol.2, no. 1 (1996), 5.

⁴Muktiyo Widodo, "*Etika Religius Dalam Komunikasi*," *Jurnalisme Islami*, vol.5, no. 2 (2007), 12.

⁵Gusnadi YS, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Bintang Media, 2003), 17.

yang disampaikan dapat di terima dengan hati terbuka. Ayat yang termaktub di dalam Al-Qur'an yaitu surah Taha ayat-44

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *"Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudahmudahan dia sadar atau takut."* (QS. Taha: 44),

Adapun konteks yang ada dalam Al-Qur'an tentang perkataan yang lemah lembut tertuju untuk komunikasi nabi Musa kepda Firaun, akan tetapi perkataan yang lembut juga termasuk dalam etika komunikasi Islam. Seperti halus, lunak, dan lemah lembut sehingga bisa menyentuh jiwa, lebih mendalam dan mengenai sasaran. Maka, dalam berkomunikasi hendaklah kita menyampaikan pesan dengan lemah lembut dan suara yang enak didengar, dan dengan sikap yang penuh dengan keramahan. Dapat kita lihat bahwa dalam melakukan interaksi komunikasi, kita tidak hanya dituntut untuk memilih kata-kata yang sesuai, tapi juga dengan gerak gerik serta suara yang mendukung.⁶

Perkataan Mulia.

Perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam firman Allah perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka.

Dalam film ini terdapat satu scene dan dalam scene dialog keluarga yang menggunakan perkataan mulia, walaupun di dalam scene ini Aqila yang sedang merasa kecewa dan sedih karena kontak dan hasil video vlognya bersama buk Tsurayya hilang, gara-gara HP yang ia gunakan untuk membuat video vlog bersama buk Tsurayya di buang adiknya kedalam akuarium, tetapi Aqila masih menjaga etika komunikasinya kepada keluarganya dengan menggunakan perkataan yang mulia.

Hal ini pun selaras dengan apa yang telah termaktub di dalam Al-Qur'an, untuk menggunakan perkataan mulia, lemah lembut dan merendahkan diri, dalam berkomunikasi terhadap keluarga dan orang tua. Al-Qur'an memberikan isyarat tentang etika berkomunikasi dalam keluarga antara anak dengan orang tua, isyarat tersebut dapat dijadikan pedoman berkomunikasi dalam keluarga.⁷ sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra:23, yaitu sebagai berikut. :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ah dan*

⁶Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, 2.,2021, 56.

⁷Irwan Nuryana Kurniawan Afif Subhan, *"Ragam komunikasi Verbal dalam al-Qur'an."* Jurnal Komunikasi (2021), 153-170.

janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 23)

Inti dari ayat tersebut setidaknya mengandung dua hal, yaitu, Berkenaan dengan tuntunan dalam berakhlak kepada orang tua. Menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa akhlak kepada Allah SWT merupakan pokok etika sejati. Tuntunan akhlak kepada orang tua, antara lain : berbakti, mengurus ketika sudah memasuki usia lanjut dll. Sebagaimana ayat tersebut. "Dan Tuhanmu telah menetapkan dan memerintahkan agar kamu wahai sekalian manusia jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dan mereka berada dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu menyakiti keduanya, misalnya dengan mengatakan kepada keduanya perkataan "ah", yakni perkataan yang mengandung makna kemarahan atau kejemuan, dan janganlah engkau membentak keduanya jika mereka merepotkan kamu atau berbuat sesuatu yang kamu tidak menyukainya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia, yakni perkataan yang baik, yang mengandung penghormatan dan kasih sayang."⁸

Perkataan gampang

Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.

Di dalam penelitian ini terdapat 3 scene yang menggunakan perkataan yang gampang dan mudah dimengerti, diantaranya:

Scene 3 yang menerangkan tentang sebuah komunikasi antara juri dan peserta perlombaan sains yang diadakan di sekolah.

Scene 4 yang menggambarkan tentang komunikasi guru dan murid.

Scene 5 yang menggambarkan penjelasan tentang komunikasi orang tua terhadap anak.

Hal ini termaktub dalam ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perkataan yang gampang dan mudah dimengerti, walaupun konteks dalam pembicaraanya berbeda tetapi etika komunikasi Islam yang di gunakan sama.

Kata *qaulan maysuran* hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran, QS. Al-Israa': 28. Yaitu sebagai berikut :

وَمَا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya : "Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 28)

Perkataan ini juga mengandung empati kepada lawan bicaranya, menyenangkan, memberikan harapan, kepada orang dan tidak menutup peluang komunikan untuk mendapatkan kebaikan.

⁸Siti Ulfa Khoiriyah, "Etika Komunikasi Krisis Pemerintah di Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 Perspektif al-Qur'an," Tafsire (2021), 46-66.

Perkataan benar

Perkataan yang benar, tegas, jujur, lurus, *to the point*, tidak berbelit-belit dan tidak bertele-tele. Hal ini selaras dengan apa yang telah peneliti teliti tentang etika komunikasi Islam dalam film *Iqro My Universe*, di dalam film ini terdapat satu scene yang menggunakan dialog etika komunikasi Islam yaitu pada Scene 7. “Jika setiap pekerjaan, aktivitas dan seterusnya bisa dengan mudah untuk terpenuhi, jika Allah yang maha kuasa berkehendak maka tidak ada yang tidak mungkin.” Seperti yang termaktub. Dalam Al-Qur'an, kata *qaulan sadidan* disebut 2 kali, yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 9)

Qaulan Sadidan menurut pemaparan atau arti dari surat di atas yaitu suatu pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 70)

Dari kedua konteks ayatnya, *qaulan sadida* merupakan perkataan yang jelas, tidak meninggalkan keraguan, meyakinkan pendengar, dan perkataan yang benar tidak mengada-ada (buhtan: tuduhan tanpa bukti).⁹

Dari Kitab Tafsir karya Kementerian Agama Republik Indonesia dapat kita lihat bahwa, *Qaulan Sadida* terdiri dari kata *qoul* yang berarti perkataan atau pernyataan dan kata *sadid* yang berarti tepat atau benar.¹⁰ Maka, dalam melakukan kegiatan berkomunikasi kita sebagai umat Islam diperintahkan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* untuk berbicara sesuai dengan fakta yang ada, tidak berdusta dan sesuai kebutuhan.

Perkataan Baik

Peneliti menemukan perkataan baik dalam film *Iqro My Universe* yang terdapat di scene 8, pada scene ini menggambarkan komunikasi orang tua dan anak dalam mempersiapkan kehidupan masa depan yang layak. Terkait perbedaan konteks yang ada di dalam firman Allah dan konteks yang ada di dalam film ini berbeda, tetapi sama-sama menggunakan perkataan yang baik yang termasuk dalam etika komunikasi Islam.

⁹Muhammad Khalid Astuti Rati, "Adab Berbicara Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Sdit Al Biruni Mandiri Jipang Makassar.," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* (2020), 66–74.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, "AlQuran dan Tafsirnya," 8 ed. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia), 2010), 48.

Adapun pengertian *qaulan ma'rufa* terdiri dari dua kata, *qaulan* dan *ma'rufa*, *qaulan* diartikan dengan perkataan sedangkan kata *ma'rufa*, berasal dari kata '*urf*' yang diartikan dengan adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam Alquran Term *qaulan ma'rufa* banyak digunakan oleh orang yang beriman dalam menjalin hubungan kekeluargaan dan bermasyarakat. Di antara ayat yang menjadi term *qaulan ma'rufa* dalam surat An-Nisa' ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 5)

Sejatinya *qaulan ma'rufa* dalam konteks komunikasi dalam keluarga adalah etika dan pedoman bertutur kata kepada orang lain, dalam hal ini orang tua sebagai komunikator dapat memberikan contoh pengajaran kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya dalam interaksi menggunakan Bahasa yang halus dan mudah dimengerti sehingga nasihat sebagai pesan dapat di terima oleh anak-anak sebagai audien.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang akan peneliti sebutkan yaitu Representasi etika komunikasi Islam dalam Film *Iqro My Universe* yaitu perkataan yang lemah lembut, kasih sayang, perkataan Mulia, perkataan efektif, seerhana, mudah dimengerti, perkataan yang benar, dan perkataan yang baik.

Pentingnya penerapan etika komunikasi Islam dalam film sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam masyarakat. Sehingga dapat menekankan bahwa film sebagai media massa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai Islam.

Dalam komunikasi dibutuhkan etika-etika. Allah *Subhanahuwata'ala* telah mengatur hal ini di dalam Al-Quran. Oleh karena itu berkata dengan lemah lembut, berkata sesuai dengan fakta, berkata dengan sikap hormat, memilih kata-kata yang memberi efek positif pada jiwa lawan bicara, memilih kata-kata yang mudah untuk dipahami, menjauhi kata-kata yang menyebabkan permusuhan dan memilih kata-kata yang paling baik, guna mendukung tercapainya komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilhamdi Juanda, *Ajakan Al-Qur'an Tentang Etika Komunikasi* (Gramedia, 2020), 3.
 Dr. H. Agus Ahmad Safei, "Sosiologi Dakwah : Rekonsepsi, Revitalisasi. dan Invasi" (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 23.

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/06/182118066/sinopsis-iqro-my-universe-meraih-impian-menjadi-astronot>

Majid Fakhry, *“Etika Dalam Islam,”* Pustaka Belajar, vol.2, no. 1 (1996), 5.

Muktiyo Widodo, *“Etika Religius Dalam Komunikasi,” Jurnalisme Islami*, vol.5, no. 2 (2007), 12.

Gusnadi YS, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Bintang Media, 2003), 17.

Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, 2.,2021, 56.

Irwan Nuryana Kurniawan Afif Subhan, *“Ragam komunikasi Verbal dalam al-Qur’an,” Jurnal Komunikasi* (2021), 153–170.

Siti Ulfa Khoiriyah, *“Etika Komunikasi Krisis Pemerintah di Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 Perspektif al-Qur’an,” Tafsere* (2021), 46–66.

Muhammad Khalid Astuti Rati, *“Adab Berbicara Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Di Sdit Al Biruni Mandiri Jipang Makassar,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* (2020), 66–74.

Departemen Agama Republik Indonesia, *“AlQuran dan Tafsirnya,”* 8 ed. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia), 2010), 48.